

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 5 BLITAR**

SKRIPSI



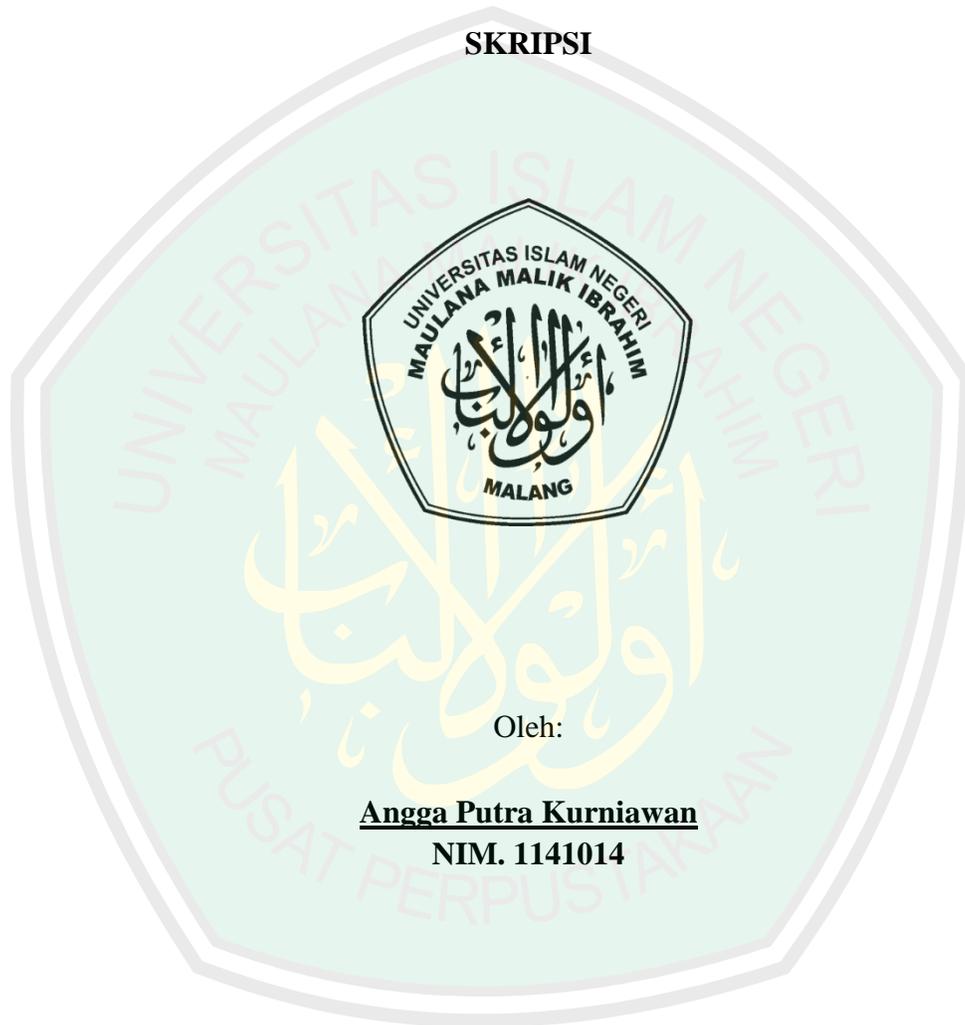
Oleh

**Angga Putra Kurniawan
NIM. 11410149**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 5 BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

Angga Putra Kurniawan

NIM. 1141014

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 5 BLITAR**

SKRIPSI



Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Maulana Maliki Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Disusun Oleh:

Angga Putra Kurniawan
NIM. 11410149

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 5 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

**Angga Putra Kurniawan
NIM. 11410149**

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP: 19550717 198203 1 005**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 2000031 002**

S K R I P S I

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 BLITAR

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 26 Desember 2015

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Prof Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

Anggota Penguji lain Penguji Utama

H. Aris Yuana Yusuf, LC, MA
NIP. 19730709 200003 1 002

Anggota

Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 19750220 200312 2 004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 26 Desember 2015

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim. Ucapan syukur tanpa henti pada Yang Maha Kuasa, Allah SWT atas setiap nafas yang diberikan hingga saat ini dan segala rahmat, hidayah serta keberkahan-Nya. Shalawat serta salam bagi junjunganku, Nabi Muhammad SAW atas teladannya yang membawanya dari kegelapan menuju jalan terang benderang.

Terima kasih yang tiada hentinya untuk Ibuku tercinta Rukmiati yang selama ini telah memberikan perhatian yang luar biasa dalam memberikan bimbingan dan nasehatnya tanpamu tugas akhir ini tak akan selesai. Berkat doa dan semua dukungan sampai sejauh ini, terimakasih ibu sudah membesarkanku, menyayangiku dengan setulus hati. Tak akan pernah ku lupakan jasa-jasa mu. Akan kuberikan segalanya hanya untuk mu, termasuk salah satu karya ku ini. Semoga di hari kelulusan ku nanti, dapat sedikit membuat Ibu dan keluarga ku tercinta menjadi bangga.

Terima kasih pula kepada kakak ku Yenny Putri Rahmawati yang selalu peduli dan tak pernah lelah memberikan support dalam mengerjakan Skripsi ini.

Terimakasih juga kepada teman sekelas ku yang selama ini selalu memberikan semangat bersama-sama saling membantu disaat jatuh bangun mengerjakan Proposal sampai terselesaikannya Skripsi ini, terimakasih kalian selalu di sampingku.

MOTTO

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan, peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya.

Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan setiap

langkahmu adalah pengawetnya. Maka dari itu, bersabarlah!

Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angga Putra Kurniawan

NIM : 11410149

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul : **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar “**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 26 November 2015

Penulis,

Angga Putra Kurniawan
NIM. 11410149

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” Yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing penulisan Skripsi yang selalu memberikan bimbingan yang sistematis, kongkret dan progress.
4. Bapak Mohammad Jamaluddin, M.Si., selaku dosen wali. Terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan, dan terima kasih telah menjadi orang tua kedua bagi penulis selama masa perkuliahan.

5. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Blitar Ibu Nanik Baktia Murti, S. Pd, M. pd
Yang telah mengizinkan saya dalam membantu mensukseskan penelitian ini dengan memfasilitasi segala keperluan penelitian.
6. Sahabat terbaikku : Samsul, Aceh, Dea, Afika, Lala, Fitri, Lia, Dessy, Gilang
terimakasih atas tahun-tahun terbaik, pengalaman berharga, ilmu bermanfaat,
canda tawa yang kalian berikan selama ini.aku bangga telah mengenal kalian
semua.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 26 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMANPERSEMBAHAN	vii
KATAP ENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pengertian KompetensiGuru.....	13
1. Kompetensi pedagogis.....	13
2. Kompetensi kepribadian.....	14
3. Kompetensi sosial.....	14
4. Kompetensi profesional.....	15
B. Pengertian Kompetensi Pedagogik	16
C. Aspek-aspek dan Indikator kompetensi pedagogik.....	20
1. Menguasai karakteristik peserta didik	20
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.....	21
3. Pengembangan Kurikulum.....	23
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.....	23
5. Pengembangan Potensi Peserta didik.....	25
6. Komunikasi dengan Peserta didik.....	27
7. Penilaian dan evaluasi.....	28
D. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	29
E. Konsep Islam Tentang Kompetensi Guru	32
F. Motivasi Belajar	41
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	41

a. Bentuk Motivasi Belajar	47
b. Upaya Dalam Menentukan Motivasi Belajar	50
c. Indikator Motivasi Belajar	52
2. Prinsip-Prinsip dan fungsi Motivasi Belajar	53
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	55
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar	59
5. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	60
6. Konsep Islam Tentang Motivasi Belajar	62
7. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	65
BAB III : METODE PENELITIAN.....	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	70
C. Definisi Operasional	71
D. Populasi dan Sampel	72
E. Metode Pengumpulan Data.....	73
F. Instrumen Penelitian.....	74
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	83
H. Uji Reliabilitas	84
I. Teknik Analisis Data.....	86
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	89
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	89
B. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	98
C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	102
D. Pembahasan Hasil Penelitian	104
BAB V : PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	

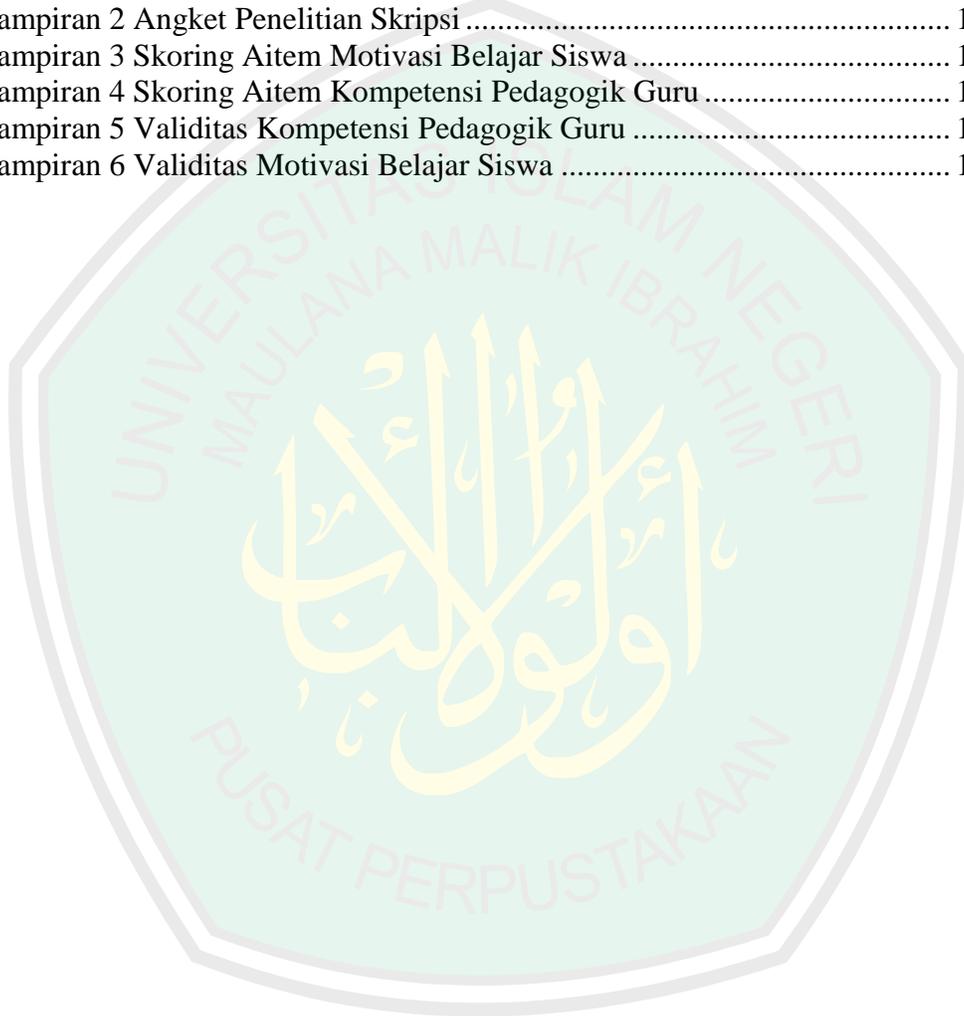
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel Kompetensi Pedagogik guru	30
Tabel 2.1 Variabel Motivasi Belajar siswa	53
Tabel 3.1 Penilaian Skor Skala Likert	75
Tabel 3.2 Blue Print Skala Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru	77
Tabel 3.3 Blue Print Skala Tingkat Motivasi Belajar	81
Tabel 3.4 Kategori Tinggi, Sedang, Rendah	87
Tabel 4.1 Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Guru	100
Tabel 4.2 Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa	101
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian (Koefisiensi Determinasi (R^2))	102
Tabel 4.4 Hasil Analisa Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	123
Lampiran 2 Angket Penelitian Skripsi	124
Lampiran 3 Skoring Aitem Motivasi Belajar Siswa	134
Lampiran 4 Skoring Aitem Kompetensi Pedagogik Guru	136
Lampiran 5 Validitas Kompetensi Pedagogik Guru	138
Lampiran 6 Validitas Motivasi Belajar Siswa	140



ABSTRAK

Angga Putra Kurniawan, 11410149, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*, Skripsi Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, motivasi siswa dalam pendidikan akan mempengaruhi langkah selanjutnya dari apa yang akan dilakukan oleh siswa, karena itulah berbagai macam cara siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi belajarnya dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Blitar. (2) mengetahui tingkat motivasi belajar di SMP Negeri 5 Blitar (3) mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket berupa skala likert. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi Linier Sederhana, dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil ; pada guru SMP Negeri 5 Blitar memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam kategori yang tinggi sebesar 99%, motivasi belajar siswa pada kelas IX sendiri juga masuk pada kategori yang tinggi sebesar 100 %. Dari hasil regresi linier sederhana menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} (3,341) > t_{tabel} (2,009) dan signifikansi (0,001) < α (0,05), maka hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa, siswa SMP Negeri 5 Blitar

ABSTRACT

Angga Putra Kurniawan, 11410149, *Pedagogic Competence Teachers Influence Student Motivation in SMPN 5 Blitar*, Thesis Department of Psychology, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

The main competence that a teacher should possess is the pedagogic competence. Pedagogical competence of teachers is a person's ability to perform its obligations in a responsible and feasible. The better the pedagogical competence of teachers the better the ability to be had. Motivation is an energy change in a person who is characterized by the emergence of feelings and preceded by the goal, the motivation of students in education will affect the next step of what would be done by the students, because that's a variety of ways students make every effort to motivate their learning well.

This study aims to (1) determine the level of pedagogical competence of teachers at SMPN 5 Blitar. (2) determine the level of motivation to learn at SMPN 5 Blitar (3) the effect of pedagogical competence of teachers to students' motivation in SMPN 5 Blitar.

This study uses quantitative methods. The subjects included 50 respondents were selected using random sampling techniques. In collecting the data, researchers used a Likert scale questionnaire form. This study uses data analysis techniques Simple Linear regression analysis, using SPSS version 16.0 for Windows

Based on the results of the research, the results obtained; at SMPN 5 Blitar teachers have pedagogical competence level in the category of a high of 99%, students' motivation in class IX it self is also included in the category of a high of 100%. From simple linear regression results show the value $t(3,341) > t_{table}(2,009)$ and significance $(0.001) < \alpha(0.05)$, the results showed a significant positive influence pedagogical competence of teachers to students' motivation.

Keywords : pedagogical competence of teachers, student motivation, student of SMPN 5 Blitar

أنجا بوترا كورنيوان، 11410149، تأثير الكفاءة التربوية من المعلمين على دافعية تعلّم الطلاب في مدرسة المتوسطة الحكومية 5 في بليتار، البحث العلمي لقسم علم النفس، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، 2015.

الكفاءة الرئيسية التي لا بد أن يملكها المعلم هي الكفاءة التربوية. الكفاءة التربوية هي قدرة المعلم على الوفاء بالتزاماته في مقابلا وممكنا. وكلما أفضل الكفاءة التربوية للمعلمين فأفضل قدرتهم العامة. الدافع هو تغير الطاقة في نفس المرء يتميز بظهور مشاعر ويسبقه وجود أهدافهم، ودوافع الطلاب في التعليم يؤثر على الخطوة التالية مما سيتم القيام به من قبل الطلاب، لأنه مجموعة متنوعة من طرق الطلاب تسعى بجد إلى تدفيع تعلّمهم جيدا.

والأهداف من هذه البحث هي: (1) معرفة درجة الكفاءة التربوية من المعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بليتار. (2) معرفة درجة دافعية التعلم في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بليتار (3) معرفة تأثير الكفاءة التربوية من المعلمين على دافعية تعلّم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بليتار.

استخدم الباحث في هذه البحث العلمي المدخل الكمي. كان عدد الموضوعات 50 أفراد كعينة البحث وتم اختيارهم باستخدام أسلوب أخذ العينة العشوائية. استخدم الباحث أسلوب

نموذج السؤال ومقياس ليكرت (likert) في جمع البيانات. أما تقنيات تحليل البيانات استخدم الباحث تحليل الإنحدار الخطي البسيط، وذلك باستخدام البرنامج الإحصائي SPSS النسخة 16.0

إن نتائج البحث، يدل على أن درجة الكفاءة التربوية لمعلمي المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بليتار يكون كبيرة وهي 99٪، أما درجة دافعية الطلاب في الصف التاسع كبيرة أيضا وهي

100%. من نتيجة الانحدار الخطي البسيط يدل على أن قيمة ت-الإحصائي (t_{hitung}) هي 3341 أكبر من ت-الجدوالي (t_{tabel}) وهي 2.009 و قيمة نتيجة المستوى هي بين 0.001 و 0.05، فإن هذه النتيجة تشير إلى وجود تأثير الكفاءة التربوية من المعلمين على الدافعية لدى الطلاب.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة التربوية للمعلمين، دافعية طالب من المدرسة المتوسطة الحكومية
5 بليتر



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional. Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna.

Dengan adanya pendidikan, anak akan dapat mengaktualisasikan bakat dan minatnya dalam pendidikan yang akan mencerminkan karakter dirinya, sehingga pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti baik dan banyak prestasi yang dapat diraih dalam jenjang pendidikannya, maka dari itu jika pendidikan baik maka prestasi anak juga akan baik karena prestasi itu mencerminkan pendidikan dan perilaku anak tersebut baik.

Guru adalah profesi mulia, dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan sejarah. Tanpa adanya profesionalitas guru terancam tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan. Kompetensi menjadi syarat mutlak menuju profesionalitas di atas. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang.

Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu, Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi¹. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya.

Dengan demikian, bisa diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu. Kompetensi diartikan oleh Cowell sebagai suatu keterampilan atau kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: (1)

¹ WS. Winkel *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, hlm 23

Penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) Praktik kompetensi dasar, (3) Penambahan, penyempurnaan, atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan.

Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.²

Mengembangkan potensi bagi guru menjadi keharusan, karena tugasnya adalah mendidik anak didik dengan pengetahuan dan kearifan. Menurut Hasyim Ashari (2008), guru yang cerah masa depannya adalah mereka yang memenuhi tiga hal. Pertama, mereka yang kreatif memanfaatkan potensi. Potensi dasar guru adalah tingginya ilmu yang dimiliki dibandingkan masyarakat lain. Potensi tersebut bisa dimanfaatkan dengan menjadi pengajar yang *powerful* (favorit), penulis buku materi pelajaran, buku materi soal, penulis lepas di media masa, peneliti dengan biaya sponsor, atau menjadi *trainer*. Apalagi yang berhasil menulis buku *best seller* atau *fast moving*. Kedua, guru yang kreatif dapat mengelola waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang produktif, seperti menjadi guru privat atau mengajar di bimbingan belajar. Ketiga, guru yang berani membuat “lompatan dalam hidup” dengan berwirausaha, seperti mendirikan lembaga pendidikan atau kursus,

² Jamal Ma'mur Asmani, *Urgensi 7 Kompetensi Guru Profesional*, hlm.37-38.

membuka usaha kecil, membuka industri rumah tangga, dan banyak sekali alternatif usaha yang lain yang halal dan menguntungkan³

Kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan yang efektif. Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik.

Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional yang diidamkan oleh anak didik. Secara sederhana, guru profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya, dan mampu menjadi pioneer perubahan di tengah masyarakat. Seseorang mempunyai bidang keahlian kalau ia mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam. Kompetensi ilmu akan melahirkan kompetensi moral karena ilmu dan moral adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Kata orang bijak, "Ilmu tanpa amal seperti pohon tanpa buah." Tidak ada manfaatnya bagi dirinya sendiri. Lebih ironis sendiri lagi kata orang bijak, "Ilmu tanpa amal seperti lebah tanpa madu." Selain tidak ada manfaatnya, juga berbahaya karena berpotensi menyakiti orang lain dengan ilmunya.

Mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan ilmu akan melahirkan kreativitas dahsyat dalam bidang yang digelutinya. Di sinilah kompetensi kreativitas akan berkembang pesat. Ia akan menemukan cara baru, ilmu baru, pendekatan baru, dan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya. Ia mengembangkan

³ M.Hasyim Ashari, *Siapa Bilang Jadi Guru Hidupnya Susah? 7 Kiat Praktis Mendapatkan Penghasilan Tambahan* (Yogyakarta;Pinus,2007), hlm. 19-20

tradisi meneliti dan mengembangkan, ia seorang penjelajah yang suka bereksperimen terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang dicari.

Kompetensi kreativitas ini lama-kelamaan akan memunculkan kompetensi global karena keinginan yang besar untuk menaklukkan dunia dengan pengetahuan, cakrawala pemikiran, wawasan, dan gagasan besar yang tidak ada sebelumnya. Ia akan selalu dinamis, produktif, kompetitif, dan inovatif dalam mengajar, memproduksi pengetahuan, dan beraktualisasi.

Menjadi *pioneer* perubahan di tengah masyarakat meniscaya kompetensi kepribadian dan sosial karena masyarakat mau mengikuti jalan yang ditunjukkan seseorang apabila orang tersebut mampu menarik perhatian, bertanggung jawab, lemah lembut, dan moderat dalam berfikir, melangkah, dan mengambil keputusan. Sikap perilakunya bisa menjadi teladan bagi orang lain. Perjuangannya menjadi inspirasi bagi kebanyakan manusia, tidak ada kesan pamrih, motif, materi, popularitas, publisitas, dan tujuan duniawi lainnya. Tapi, yang ada hanyalah ketulusan, pengorbanan, dan keikhlasan menggapai ridha Allah Swt.

Menurut Bahtiar Malingi (2009) sesuai undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti, dan memahami peserta didik.

Guru harus menguasai secara mendalam bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar peserta didik.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Setelah memahami lebih luas apa itu Kompetensi inti dari guru, Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengambil salah satu bentuk kompetensi yang dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. menurut penjelasan pasal 28 ayat 3 dalam standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Urgensi 7 Kompetensi Guru Profesional*, hlm.36

Kata motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Untuk memahami pengertian motivasi belajar maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan “motivasi” dan apa yang dimaksud dengan “belajar”.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Suatu prinsip yang mendasari tingkah laku ialah bahwa individu selalu mengambil jalan terpendek menuju suatu tujuan. Orang dewasa mungkin berpandangan bahwa di dalam kelas para siswa harus mengabdikan dirinya pada penguasaan kurikulum. Akan tetapi, para siswa tidak selalu melihat tugas-tugas sekolah sebagai jalan terbaik yang menuju ke arah kebebasan, produktivitas, kedewasaan, atau apa saja yang dipandang mereka sebagai perkembangan yang disukai. Dalam hubungan ini tugas guru adalah menolong mereka untuk memilih

topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek⁵

Pada umumnya motivasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu dorongan yang muncul karena adanya keinginan dalam diri siswa untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan belajar adalah sangat kompleks, sehingga tidak dapat dikatakan dengan pasti apakah sebenarnya belajar itu? Banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Dan juga ada yang mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti orang mesti menyimpulkan fakta sebanyak-banyaknya jika konsep ini tidak diakui orang maka opini tersebut perlu dipertanyakan apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang.

Motivasi belajar adalah hasil dari suatu dorongan yang telah dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil usaha kegiatan belajar. dalam hal ini berupa keinginan untuk bisa mempelajari mata pelajaran bahasa inggris dengan baik dan benar serta mampu mengembangkan potensi dan bakatnya agar lebih semangat lagi dalam belajar. motivasi belajar sendiri dibedakan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi instrinsik adalah suatu motif yang muncul karena dorongan atau keinginan dari dalam diri siswa untuk melakukan tindakan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu motif yang muncul karena adanya dorongan dari luar individu seperti teman yang mampu memberikan hal positif untuk belajar.

⁵ Dr. Oemar Hamalik *Psikologi Belajar dan Mengajar*. hlm, 173.

Dalam tingkat keberhasilan siswa bukan hanya manajemen guru yang diperlukan akan tetapi siswa juga perlu adanya motivasi baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar karena kecerdasan intelektual tidak cukup dalam berprestasi akan tetapi harus ada dorongan dan motivasi.

Menurut Mc.Donald, "*Motivation is a energy change within the person caharacterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*"⁶ motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dan permasalahan yang sering terjadi adalah kebanyakan dari guru masih belum bisa menguasai kompetensi pedagogiknya sehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi siswa.

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 september – 22 september di sekolah SMPN 5 Blitar yang terletak di jalan Sudanco Supriyadi bahwasanya kompetensi pedagogik sangat berperan terhadap motivasi belajar siswa. peran guru sebagai tenaga pendidik dalam memberikan pengajaran di dalam kelas sangat mempengaruhi perilaku siswa agar giat lagi dalam belajar. Dalam beberapa fenomena di sekolah SMP Negeri 5 Blitar, peneliti mengambil 2 siswa dari kelas IX A dan G sebagai sampel menurut keterangan gurunya mereka mengalami penurunan dalam hal semangat belajar di kelas. Menurut penuturannya bahwasannya mereka sulit berkonsentrasi dalam belajar di kelas karena kurangnya proses belajar di rumah, padatnya jadwal kegiatan yang dilakukan siswa di luar

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.12-13

sekolah atau karena tidak mendapatkan motivasi penuh dari kedua orang tua yang sedang bekerja di luar rumah, serta program sekolah yang padat.

SMP Negeri 5 Blitar sendiri dalam standar penyelenggaraan pendidikan dari segi fasilitas dan sarana prasarana tidak terlalu istimewa namun dari pandangan peneliti bahwa motivasi siswa berbanding terbalik dengan tampilan fisik sekolah.

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien pula. Atas dasar pikiran tersebut, penulis mencoba mengangkat judul

Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 5 Blitar

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri 5 Blitar ?
2. Bagaimana Tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar?
3. Apakah ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri 5 Blitar.
2. Mengetahui Tingkat Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar.
3. Mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam pengembangan keilmuan psikologi khususnya psikologi pendidikan.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan, dan untuk memberikan masukan pada guru agar lebih memperhatikan anak didiknya yang membutuhkan perhatian pendidikan, dukungan dan motivasi belajar agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi utama

Empat kompetensi guru sebagaimana diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi proses dan hasil belajar

- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup;

- a. Berakhlak mulia;
- b. Arif dan bijaksana
- c. Mantap
- d. Berwibawa
- e. Stabil
- f. Dewasa
- g. Jujur
- h. Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- i. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri;
- j. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat;
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik;
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku;

- e. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya;
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.

Keempat kompetensi diatas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi : (1) Pengenalan peserta didik secara mendalam; (2) Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (3) Penyelenggaraan pembelajaran mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses, hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; (4) Pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.¹

B. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik, Guru harus belajar secara maksimal

¹ Jamal Ma'mur Asmani 7 *Kompetensi Guru yang Menyenangkan*. hlm,42-45

untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²

Menurut sumber lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogis juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas nomor 17 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terikat dengan mata pelajaran yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

² Jamal Ma'mur Asmani 7 *Kompetensi Guru yang Menyenangkan*. hlm,39.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pendidikan³

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat10 : pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴

Sedangkan menurut Broke and Stone yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah: *descriptive of quality nature of theacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti).

Dari uraian diatas bisa diartikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, ia mampu merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan dapat

³ Jamal Ma'mur Asmani 7 *Kompetensi Guru yang Menyenangkan*. hlm, 65-66.

⁴ Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ([http : yahoo. com](http://yahoo.com) Diakses 28 maret 2015)

meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka kinerja guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya akan menjadi lebih baik. Nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan: kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Sedangkan pengertian guru sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam Bahasa Inggris, dijumpai pula kata *teacher* yang berarti mengajar. Dalam Bahasa Arab istilah yang mengacu pada pengertian guru adalah *Al-alim* (orang yang mengetahui), *almudaris* (orang yang memberi pelajaran), *al-muadib* (guru yang secara khusus mengajar di istana), *ustadz* (guru yang mengajar bidang pengetahuan agama islam), kesemuanya memiliki arti yang sama yakni sebagai seorang yang mengajar atau memberi pelajaran.

Dalam Undang - Undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 juga dijelaskan pengertian guru adalah; pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal.pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, mengevaluasi peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifahfi al-ardh* maupun *'abd*). Pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini, sebagai tanggung jawab profesinya.

Sekilas dari penjelasan diatas telah menggambarkan arti dari kompetensi guru. lebih lanjutnya sesuai dengan pembahasan, penulis akan menjelaskan lebih lanjut tentang pengertian kompetensi pedagogik.

C. Aspek-aspek dan indikator kompetensi pedagogik

1. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terikat dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.⁵Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.

- a. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. www.bermutuprofesi.org

- c. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- d. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- e. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

- e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
- f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

3. Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang : (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. guru mampu melaksanakan kegiatan peserta didik. guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

- a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- c. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran. Bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

- f. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan memperhatikan perhatian peserta didik.
- g. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik termanfaatkan secara produktif.
- h. Guru mampu audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- i. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- j. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik, sebagai contoh; guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
- k. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik,

kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan

6. Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu dan mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
- d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
- e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

7. Penilaian dan Evaluasi.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik, kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membutikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Untuk memahami lebih jelas lagi tentang kompetensi pedagogik tersebut maka akan diuraikan dalam sub-sub bab berikut ini :

D. Indikator Kompetensi Pedagogik

Dalam penelitian ini, setelah penulis mengemukakan teori mengenai Kompetensi Pedagogik guru, maka selanjutnya untuk lebih memudahkan proses

penelitian, dibawah ini penulis mencantumkan indikator Kompetensi Pedagogik guru yang akan diteliti dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut :

Tabel. 1.1

Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik peserta didik 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Pengembangan Kurikulum 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 5. Pengembangan Potensi Peserta didik. 6. Komunikasi dengan Peserta didik. 7. Penilaian dan evaluasi <p><i>Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PPKG).</i></p>

E. Konsep Islam Tentang

Kompetensi Guru

Dalam islam ulama atau guru dinilai orang yang paling mengetahui, memahami dan beriman terhadap apa yang dituturkan oleh Allah SWT. Diantaranya tanggung jawab seorang pendidik adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para penuntutnya dengan kesungguhan dan keikhlasan, sehingga tidak ada seorang pun dari mereka yang menjadi dosa akibat memendam ilmu pengetahuan, yang nantinya akan mendapatkan siksa di akherat.

Kompetensi guru yang dikatakan sebagai modal dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran banyak jenisnya. Untuk mengetahuinya, akan dijelaskan secara mendalam sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru Menurut Pakar Pendidikan Islam

Muhammad Athiyah al-Abrasy⁶ telah menjelaskan tentang sifat – sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik seperti disampaikan berikut ini:

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridlaan Allah semata.

Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka dia harus tahu kewajiban sesuai dengan posisinya. Dia haruslah orang yang benar – benar zuhud dan mengajar dengan maksud mencari keridlaan Ilahi. Artinya dengan mengajar, dia mengajar tidak menghendaki selain mencari keridlaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Yang berbunyi :


 اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

⁶ Athiyah al-Abrasy, *Muhammad, Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, hal. 146-149

” Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. ” (QS. Yasin : 21)

Ini tidak berarti seorang guru harus hidup miskin dan sengsara, melainkan boleh memiliki kekayaan sebagaimana lazimnya orang lain. Dan ini tidak berarti pula bahwa seorang guru tidak boleh menerima pemberian atau upah dari muridnya, melainkan dia boleh menerima upah tersebut, karena jasa mengajarnya. Hanya saja pada awal bertugas, dia niat semata – mata karena Allah. Dengan demikian, tugas guru akan dilaksanakan dengan baik.⁷

b. Kebersihan Guru

Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, terhindar dari dosa besar, sifat ria’(mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan sifat tercela lainnya.

c. Ikhlas dalam pekerjaan

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik menuju kesuksesannya dalam melaksanakan tugas dan kesuksesan murid – muridnya. Orang yang tergolong ikhlas adalah seorang yang sesuai kata dan perbuatannya dan tidak malu – malu mengatakan “aku tidak tahu”bila ada sesuatu yang tidak diketahuinya.

⁷ Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan al-Qur’an* (terj.)

Seorang alim ialah orang yang masih merasa harus selalu menambah ilmunya dan menempatkan dirinya sebagai pelajar untuk mencari hakikat.

d. Pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Dia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, berlapang hati, banyak bersabar, berkepribadian dan mempunyai harga diri.

e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum dia seorang guru

Seorang guru harus mencintai murid – muridnya seperti halnya dia mencintai anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka sebagaimana dia memikirkan keadaan anaknya.

f. Harus mengetahui tabiat murid

Guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat istiadat, perasan dan pemikiran murid agar dia tidak salah mendidik mereka. Dengan memperhatikan hal tersebut dalam mengajar, seorang guru dapat memilihkan mata pelajaran yang sesuai untuk mereka dan sejalan dengan tingkat pemikiran mereka. Dan sebagai pendidik (Guru) yang baik adalah memulai mengajarkan kepada manusia(peserta didik) dengan materi pengetahuan yang mudah sebelum mengajarkan yang sulit-sulit.

g. Harus menguasai mata pelajaran

Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang mata

pelajaran tersebut. Sebagaimana Allah sebagai maha pendidik sekalian alam telah memberikan contoh dengan mengajarkan doa :

فَاعْلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

"Maka maha tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS.Thaha:114)

h. Memiliki Kompetensi dalam cara – cara mengajar

Kompetensi dalam cara – cara mengajar khususnya keterampilan dalam :

1. Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan ataumenyusun keseluruhan kegiatan untuk satuan waktu (catur wulan, semester atau tahun ajaran);
2. Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukan;
3. Mengembangkan dan mempergunakan semua metode – metode mengajar, sehingga terjadilah kombinasi dan variasi kegiatan belajar mengajar yang efektif.⁸

Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata menjelaskan tentang ciri pendidik yang boleh melaksanakan pendidikan sebagai berikut :

⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal. 202

- a. Guru harus mencintai murid-muridnya sebagaimana dia mencintai anak kandungnya sendiri.
- b. Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah pekerjaan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedangkan upahnya terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.
- c. Guru harus mengingatkan kepada murid-muridnya agar tujuannya mencari ilmu bukan untuk membanggakan diri atau mencari keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- d. Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat, yakni ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e. Guru harus memberi contoh yang baik kepada muridnya.
- f. Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya.
- g. Guru harus mengamalkan apa yang diajarkannya.
- h. Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga di samping tidak salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab, baik antara guru dan anak didiknya.
- i. Guru harus menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikiran anak tersebut dijiwai oleh keimanan itu.

Hossein Nasr seperti dikutip Samsul Nizar ⁹mengatakan bahwa para pendidik setidaknya memiliki empat syarat yang menjadi kriteria utama bagi

⁹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2001), hal. 202

tumbuhnya kepribadian pendidik secara utuh, sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu : 1) memiliki rasa tanggung jawab profesional dan menyadari tugasnya merupakan upaya sentral dalam membangun manusia seutuhnya. 2) memiliki intelektual secara akademis yang tinggi dan moralitas terpuji. 3) memiliki gairah yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya tersebut. 4) melaksanakan ajaran agama yang diyakini secara konsekuen.

Abdurrahman an-Nahlawi (1989:239-246) mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh para guru adalah hendaknya tujuan, tingkah laku, dan pola pikir guru bersifat rabbani, ikhlas, bersabar, jujur, membekali diri dengan ilmu, mampu menggunakan metode mengajar, mampu mengelola siswa, mempelajari kehidupan psikis siswa, tanggap terhadap berbagai persoalan dan bersikap adil. Mahmud Yunus seperti yang dikutip Ahmad Tafsir (1992:82) sifat-sifat guru antara lain : kasih sayang kepada murid, bijak dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan anak didik, senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik, senang memberikan peringatan, senang memberikan nasehat, hormat kepada pelajaran lain yang bukan pegangannya, mementingkan berpikir dan berijtihad, jujur dalam keilmuan dan adil.

Mahmud Yunus seperti yang dikutip Ahmad Tafsir (1992:82) sifat-sifat guru antara lain : kasih sayang kepada murid, bijak dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan anak didik, senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik, senang memberikan peringatan, senang memberikan nasehat,

hormat kepada pelajaran lain yang bukan pegangannya, mementingkan berpikir dan berijtihad, jujur dalam keilmuan dan adil.¹⁰

Tetapi menurut Abuddin Nata beberapa kompetensi guru di atas, masih perlu ditambah dengan sifat-sifat yang khusus yang disesuaikan dengan jenjang atau tingkat guru tersebut. Misalkan guru itu sebaiknya guru memiliki suka dengan seni atau berjiwa humor. Sifat ini diperlukan agar tidak kebosanan atau kejenuhan bagi si anak dalam menerima pelajaran, sehingga menimbulkan ketegangan dan stress. Selain itu seorang guru juga harus dapat melakukan kerja sama dengan orang tua murid, terutama pada murid yang mampu menerima pelajaran atau kelainan sifat dengan murid lainnya.¹¹

Menurut Husein Syahatah dalam bukunya kiat islam meraih prestasi kompetensi guru yang efektif bagi seorang guru adalah¹²:

1. Hendaknya waktu datang dan selesai mengajar tepat pada waktunya serta tidak terlambat masuk ruangan kelas dan tidak keluar sebelum waktunya.
2. Hendaknya seorang guru mampu memahami para pelajarannya dengan hikmah, pengalaman, serta karakter yang kuat, ditambah keahlian dalam mengajar dan mendidik.
3. Hendaknya waktu datang dan selesai mengajar tepat pada waktunya serta tidak terlambat masuk ruangan kelas dan tidak keluar sebelum waktunya

¹⁰ www.mtsalirsyadhgl.co.cc

¹¹ Abudinata Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid : Studi Pemikiran*

¹² Syahatah Husein, *Kiat Islam meraih prestasi*

4. Hendaknya seorang guru mampu memahami para pelajarannya dengan hikmah, pengalaman, serta karakter yang kuat, ditambah keahlian dalam mengajar dan mendidik.
5. Hendaknya guru menghargai kepribadian serta karakter para pelajar sekaligus mendidik mereka dengan baik, sabar, lembut, penuh kasih sayang dan maaf memperoleh simpati mereka, seperti yang terdapat dalam Al Quran surat Ali imron ayat 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

(159.) Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu (246), kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

F. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif atau motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif ” diberikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M.Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang¹³

Menurut Noehi Nasution (1993: 8) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika

¹³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), Cet No12.hal.73

motivasi untuk belajar bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti di kemukakan oleh Ngalim Purwanto (1995:61) bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Bahkan menurut Slameto seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.

Berbagai faktor bisa saja membuatnya bersikap apatis. misalnya, karena keadaan lingkungan yang mengancam, perasaan takut diasingkan oleh kelompok bila anak didik berhasil atau karena kebutuhan untuk berprestasi pada diri anak didik sendiri kurang atau mungkin tidak ada. Ada tidaknya motivasi untuk berprestasi pada diri anak didik cukup mempengaruhi kemampuan intelektual anak didik agar dapat berfungsi secara optimal.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah

keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.¹⁴

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. namun, intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.¹⁵

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah : M.Ali sufSabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.¹⁶

WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.¹⁷

Selanjutnya, M.Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 1998). Cet Ke 5 hal.60

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya,1998). Cet Ke 5 hal.60

¹⁶ M.Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta :CV. Pedoman Ilmu Jaya,2001), Cet.Ke-3,h.90

¹⁷ WS.Winkel *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* , (Jakarta :PT.Gramedia,1986). Cet. Ke-3, hlm.71

agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁸

Menurut MC. Donald, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. perubahan energi di dalam seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹⁹

Dari beberapa definisi para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

¹⁸ Ngalim Purwanto, Op. Cit. hlm 71

¹⁹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. hlm, 114

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.²⁰

Dari beberapa definisi Teori di atas, peneliti ingin menyimpulkan pendapat dari *Mc. Donald* bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapainya dengan kata lain motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dilihat dari berbagai sudut pandang para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya Wodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu:²¹

- a. Kebutuhan - kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan - kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- c. Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.

²⁰Sardiman.A.M.*Op. Cit*, hlm 74

²¹ Ngalim Purwanto,Ibid,hlm. 64

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu motif bawaan (motive psychological drives) dan motif yang dipelajari (affiliative needs), misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya²²

Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

- a. Psychological drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar,haus dan sebagainya.
- b. Sosial Motives adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.

A. Bentuk Motivasi Belajar

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam,yaitu : (a) Motivasi Intrinsik (b) Motivasi Ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. ²³ Dalam buku lain motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau

²² Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002),Cet Ke-7,hlm. 136

²³Akyas Azhari,Psikologi Pendidikan,(Semarang : Dina Utama Semarang,1996),Cet.Ke-1,h 75

motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.

Sebagaimana dalam firman Allah:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Qs Arra'du: 11)

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik adalah:

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c. Adanya cita-cita atau aspirasi

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar²⁴. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah. suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

²⁴Muhibbinsyah, Op.Cit.h. 82

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.²⁵

Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan²⁶.

Dalam perspektif kognitif, motivasi instrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan lenggeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat di berikan secara tepat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

²⁵ Djaali. H, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT bumi aksara,2007) hlm 101-102

²⁶ Ibid hal 102

B. Upaya dalam Menentukan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah:

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaanya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa diluar lingkungan sekolah
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin
- g. Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa

h. Menggunakan intensitas seperti pujian, hadiah secara wajar.²⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetensi
4. Ego-involvement/keterlibatan
5. Memberi Ulangan
6. Mengetahui Hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui.²⁸

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

C. Indikator Motivasi Belajar

²⁷Tadjab, *ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), cet. Ke-1, h. 103

²⁸Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm, 125

Dalam penelitian ini, setelah penulis mengemukakan teori mengenai motivasi siswa, maka selanjutnya untuk lebih memudahkan proses penelitian, dibawah ini penulis mencantumkan indikator motivasi siswa yang akan diteliti dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1

Variabel Motivasi belajar siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motivasi Siswa	<p>Intrinsik: (Hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar)</p>	<p>1.Keinginan belajar 2.Senang mengikuti pelajaran 3.Selalu menyelesaikan tugas 4.Mengembangkan bakat 5.Meningkatkan pengetahuan</p>
	<p>Ekstrinsik: (Hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa,yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar)</p>	<p>1.Ingin mendapatkan perhatian 2.Ingin mendapatkan pujian 3.Ingin mendapatkan penghargaan / hadiah dari guru atau sekolah</p> <p><i>“Menurut Syaiful Bahri Djamarah”</i></p>

2. Prinsip-prinsip dan fungsi motivasi belajar

a. Prinsip Motivasi Dalam Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid disekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* di kalangan murid-murid. Keneth H. Hover²⁹, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
2. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan - kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan - kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.
3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang

²⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hlm, 28

kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

5. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.

Demikian beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi murid dalam belajar dikelas.³⁰

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah ke mana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan

³⁰ Prof. Dr.Oemar Hamalik *Proses Belajar Mengajar*. hlm,163-166

mengerjakan tugas – tugas yang diberikan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

Baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. ketiganya menyatu dalam sikap terimpikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu

dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang dicapainya.

Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. dengan tekun anak didik belajar. dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui / dimengerti itu cepat tercapai. segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh -jauh. itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.³¹

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu, Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga yaitu: Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

³¹Drs.Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. hlm,122-124

Suryabrata mengklasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Faktor sosial yaitu faktor manusia. pada umumnya faktor ini bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar, sehingga tidak dapat konsentrasi terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu faktor tersebut harus diatur supaya proses belajar tersebut dapat berjalan dengan baik.
- b. Faktor nonsosial yaitu: faktor yang meliputi keadaan, misalnya udara, cuaca, suhu udara, waktu, alat-alat belajar dan lain-lain.
- c. Faktor yang berasal dari dalam diri individu, adalah:
 1. Keadaan jasmani dan umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar
 2. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi indera.

5. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. bukanlah masalah bagi guru, Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi instrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlakukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Ada beberapa strategi yang bias dipergunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- a) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar sebenarnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

- b) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi, hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengajar siswa yang berprestasi

- c) Saingan/kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

- d) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

- e) Hukuman.

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini berikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- f) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
- g) Membentuk kebiasaan yang baik
- h) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- i) Menggunakan metode yang bervariasi, dan
- j) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

6. Konsep Islam Tentang Motivasi Belajar

Sebagai agama yang menjadi rahmatan lil alamin, islam telah menyebutkan didalam Al-Qur'an bahwa salah satu dasar belajar yang digunakan untuk mendidik kaum muslim. Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan beberapa metode yang digunakan motivasi dalam belajar antara lain:

- a. Membangkitkan Motivasi dengan Pemberitahuan Harapan dan Ancaman.

Al-Qur'an dalam memberikan motivasi kepada kaum muslimin melalui motivasi-motivasi dengan membujuk mereka menuju pahala yang akan diperoleh dan memperingatkan mereka akan siksaan sebagai akibat atas perbuatannya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya Ayat 90 sebagai berikut:

فَاسْتَجِبْنَا لَهُ، وَوَهَبْنَا لَهُ، يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ، زَوْجَهُ
 إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا
 وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَلِيعِينَ ﴿٩٠﴾

Maka kami memperkenankan doanya, dan kami anugerahkan kepada nya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-

orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami.

b. Memanfaatkan Peristiwa-peristiwa penting.

Diantara faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi adalah dengan memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang menggerakkan perasaan manusia, memancing perhatian mereka serta menyibukkan pikiran mereka. sehingga dapat mengambil siswaan yang terkandung dalam peristiwa tersebut Selain itu islam juga mempunyai perhatian yang besar terhadap belajar, ini tercermin dalam wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW, yaitu surat Al-Alaq 1-5



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

(1). Bacalah dengan (menyebutkan) nama Tuhanmu yang yang Menciptakan.(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Bacalah,(3) dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksudnya; Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Ayat diatas diawali dengan kata iqra” yang bisa diartikan dengan “membaca” Shihab menjelaskan bahwa “kata iqra” mempunyai arti membaca semua obyek yang sifatnya umum tidak hanya menyangkut ayat-ayat Allah, tapi mencakup

Ayat di atas diawali dengan kata iqra” yang bisa diartikan dengan “membaca” Shihab menjelaskan bahwa “kata iqra” mempunyai arti membaca semua obyek yang sifatnya umum tidak hanya menyangkut ayat-ayat Allah, tapi juga mencakup alam raya, masyarakat dan diri sendiri”. Ayat di atas juga memberikan semangat kepada umat Islam untuk senantiasa melakukan semua aktifitas apapun dengan didasarkan pada “biismi rabbik”. Jika segala sesuatu yang manusia lakukan sudah didasarkan atas nama Allah, maka ia (manusia) akan mempunyai motivasi untuk melakukannya dan mempunyai sikap yang positif terhadap segala sesuatu pasti ada hikmah yang positif dan berguna serta tidak akan merasa rugi dalam melakukan segala hal.

7. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Profesi sebagai guru tercatat dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi.

Sedangkan menurut PP No 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3 dan UU no 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, menyatakan “kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional, (d)

kompetensi sosial. Pengkategorian keempat kompetensi tersebut menuai kritik dari publik karena keempatnya belum menampilkan sosok utuh kompetensi guru.³²

Melalui keempat kompetensi yang wajib dimiliki oleh tenaga pendidik, maka guru dituntut untuk mampu memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan.baik ketika di dalam kelas maupun diluar kelas dan Memotivasi agar siswa mampu belajar dengan baik. Salah satu kompetensi yang berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa yaitu kompetensi pedagogik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar sebagai perubahan perilaku setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut siswa guru adalah seseorang yang memiliki otoritas dalam bidang akademik, melainkan juga dalam bidang non akademik, masyarakat memandang guru seseorang yang harus digugu dan ditiru, pengaruh guru terhadap siswanya sangatlah besar,³³

Lebih lanjut, Davidoff menyatakan bahwa peran guru salah satunya adalah dapat memberikan dorongan semangat bagi muridnya.³⁴

Harahap yang menyatakan,kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan;

³² Op.cit Syaiful. hal 34-35

³³ Hamalik Oemar. *Psikologi belajar dan Pembelajaran*. Bandung: sinar baru algesindo. 2004, hal 19

³⁴ Davidoff, L. *Psikologi Suatu Pengantar*, jilid 1. Jakarta erlangga. 1998. Hlm 40

- a. Memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup
- b. Mengarahkan tujuan pengajaran
- c. Menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan
- d. Melakukan pemantapan belajar
- e. Menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar
- f. Melakukan layanan bimbingan penyuluhan
- g. Memperbaiki program belajar mengajar, dan
- h. Melaksanakan hasil penilaian belajar³⁵.

Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.³⁶

Menurut Sutisna penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan.

Sehubungan dengan paparan diatas, terdapat suatu hubungan signifikansi antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dengan kompetensi yang dimiliki guru dapat memberikan motivasi belajar pada siswanya.

Hipotesis :

³⁵ Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan Yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta. Damai Jaya.

³⁶ Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa. Hlm 212

Arikunto menyatakan “hipotesis” diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian , sampai terbukti melalui data yang terkumpul.dalam penelitian ini, hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan adalah:

1. Ada Pengaruh Positif Signifikan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar.
2. Tidak ada Pengaruh Positif Signifikan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar.



BAB III

METODE PENELITIAN

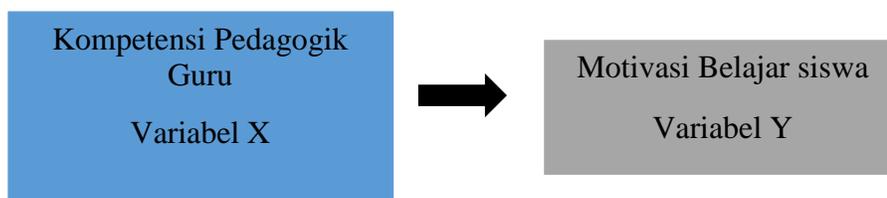
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan antara dua variabel atau lebih”. Suharsimi mengemukakan bahwa, “penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu”. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat antara variabel-variabel. Dari definisi tersebut, maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah korelasional. Sebab, penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (*kompetensi pedagogik guru*) terhadap variabel dependen (*motivasi belajar siswa*). Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (*kompetensi pedagogik*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*motivasi belajar*).

Dalam penelitian ini hendak melihat adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 5 Blitar.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta ; Rineka Cipta,2006), hlm. 12



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menunjukkan adanya variasi (bukan hanya satu macam), baik bentuknya, besarnya, kualitasnya, nilainya, warnanya, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 5 Blitar". Maka disini ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang suatu variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam peneliti ini adalah :

- a. Variabel bebas (*Independent variable*) (X) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment*, *manipulated*, *atecendet*, atau *predikator*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah **Kompetensi pedagogik guru**
- b. Variabel terikat (*dependen variabel*) (Y) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah **Motivasi belajar siswa**.

C. Definisi Operasional

Menurut Kerlinger definisi operasional merupakan suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan -tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya.

2. Motivasi belajar siswa

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapainya, motivasi dibagi menjadi 2 yaitu instrinsik dan ekstrinsik. *motivasi instrinsik meliputi* keinginan belajar, senang mengikuti pelajaran, selalu menyelesaikan tugas, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan. sedangkan *motivasi ekstrinsik meliputi* ingin mendapatkan perhatian, ingin mendapatkan pujian dan ingin mendapatkan penghargaan/hadiah dari guru atau sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto), Menurut Hadi, populasi adalah seluruh subjek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang

paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi adalah objek utama dari penelitian yang direncanakan. Populasi bisa terkait dengan manusianya serta tindakannya maupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan (Mustikawan). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 5 Blitar kelas IX sebanyak 50 siswa dengan teknik *random sampling*. Peneliti mengambil beberapa kelas yaitu kelas A dan G alasan peneliti mengambil sampel kelas IX karena dari pengalaman belajarnya siswa di kelas IX dinilai lebih matang dan berpengalaman terhadap motivasi belajar mengajar di kelas dibandingkan kelas dibawahnya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto), Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 5 tahun ajaran 2014/2015 Blitar, dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu (Arikunto)

Sedangkan menurut Hadi wawancara metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi). Alasan digunakannya wawancara, karena dengan

wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode interview digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain.

2. Angket

Angket adalah seperangkat pernyataan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel- variabel yang diteliti (Iskandar). Penyebaran angket kepada subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel - variabel yang diteliti. Angket yang diedarkan kepada responden harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi. Angket tersebut ditujukan kepada siswa-siswi kelas IX kelas A dan G di SMPN 5 Blitar selaku responden. Sejumlah pernyataan yang terdiri dari variabel *kompetensi pedagogik guru* dan *motivasi belajar*.

Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap. dan sebaliknya, pernyataan *unfavourable* yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar). Metode ini digunakan sebagai alat ukur kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa SMPN 5 Blitar.

3. Dokumen

Yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, Buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah dan tentang prestasi belajar siswa SMPN 5 Blitar tahun ajaran 2015-2016

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto).

Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni Angket kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar. Angket berjumlah masing-masing 20 item untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dan 20 item untuk mengetahui motivasi belajar. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternatif empat jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai obyek sikap atau pernyataan yang bersifat mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap atau yang tidak mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar).

Sistem penilaian kedua aitem itu dibedakan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Penilaian Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran likert. Skala Likert menurut Azwar adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan ke dalam empat macam kategori jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert ini meniadakan kategori jawaban yang ditengah yaitu (R) berdasarkan tiga alasan yaitu:

1. Kategori undecided itu merupakan arti ganda,dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju,atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban yang tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (central tendency effect) terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau kearah tidak setuju.
3. Maksud kategori SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju ataukah tidak setuju

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu:

Tabel 3.2

Blue Print Skala Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Aitem		Σ
			FA	UNF A	
Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik	1. Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik	1,11	21,31	4
		2. Mengatur kelas untuk memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta didik.	2,12	22,32	4
	2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip	1. Memastikan tingkat pemahaman peserta	3,13	23,33	4

	pembelajaran yang mendidik	didik terhadap materi pembelajaran			
		2. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar	4,14	24,34	4
	3. Pengembangan Kurikulum	1. Mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran	5,15	25,35	4

	<p>4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik</p>	<p>1. Mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik</p> <p>2. Mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakter peserta didik.</p>	<p>6,16</p> <p>7,17</p>	<p>26,36</p> <p>27,37</p>	<p>4</p> <p>4</p>
	<p>5. Pengembangan Potensi Peserta didik.</p>	<p>1. Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya</p>	<p>8,18</p>	<p>28,38</p>	<p>4</p>

		<p>kegiatan kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.</p>			
	<p>6. Komunikasi dengan Peserta didik</p>	<p>1. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.</p>	9,19	29,39	4

	7. Penilaian dan evaluasi	1. Melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.	10,20	30,40	4
Jumlah			20	20	40

Tabel 3.3

Blue Print Skala Tingkat Motivasi Belajar

			Butir Aitem	
--	--	--	--------------------	--

Variabel	Indikator	Deskriptor	FA	UNFA	Σ
Motivasi Belajar	Intrinsik	Keinginan untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik	1,11	21,31	4
		Belajar yang disertai dengan minat	2,12	22,32	4
		Belajar yang disertai dengan perasaan senang	3,13	23,33	4
		Belajar demi memenuhi kewajiban	4,14	24,34	4
		Belajar demi menghindari dari hukuman	5,15	25,35	4

	Ekstrinsik	Belajar demi memperoleh hadiah	6,16	26,36	4
		Belajar demi meningkatkan gengsi	7,17	27,37	4
		Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman	8,18	28,38	4
		Belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan	9,19	29,39	4
		Adanya ganjaran atau hukuman	10,20	30,40	4
Jumlah			20	20	40

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar).

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur.

Valid tidaknya satu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment pearson dengan level signifikansi 5%. Nilai signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari $<0,05$ maka dinyatakan valid. Begitu juga sebaliknya, dinyatakan tidak valid atau kurang valid jika perhitungan signifikansi $>0,05$. Kevalidan sebuah kontrak merupakan kevalidan berdasarkan kesesuaian dari alat tes dengan teori yang digunakan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian ini. Maka dengan adanya kevalidan sebuah konstruk akan mempengaruhi pula pada kevalidan dari isi penelitian tersebut.

H. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar). Akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas yang mencapai angka 1,00 tidak pernah dijumpai dalam pengukuran psikologi. Koefisien reliabilitas skor hasil tes berada di antara angka 0 sampai angka 1,00 yang biasanya dinyatakan sebagai $0 < r_{xx} < 1$. Bahwa reliabilitas memang terdapat pada kedua rentang angka tersebut. Pada kesimpulannya, semakin tinggi nilainya, maka akan semakin baik, atau semakin dapat dipercaya. Semakin mendekati nilai 1,00 akan semakin baik, begitu pula dengan sebaliknya, semakin mendekati angka 0, maka semakin kurang bisa dipercaya.

Dalam pengujian reliabilitas alat ukur, dilakukan dengan bantuan program komputerisasi, yaitu SPSS ver.16, yaitu dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach*, yaitu membelah itemnya sesuai dengan item yang dimilikinya.

Rumusnya yaitu:

$$R_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan : R_{tt} = reliabilitas instrumen

Untuk mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah, maka menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Tinggi, Sedang, Rendah

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Setelah diketahui norma penentuan kategorisasi, maka akan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : frekuensi

N : Jumlah subjek

Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

2. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan model regresi linier yang hanya melibatkan satu variabel bebas (X). Perhitungan akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi.

Rumus koefisien korelasi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep (konstanta regresi)

b = Koefisien regresi

3. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0 ; \beta_2 = 0$ (Variabel independen secara individu tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta_1 \neq 0 \beta_2 \neq 0$ (Variabel independen secara individu berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen)

b. Level of signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$

c. Perhitungan nilai $t_{hitung} = \frac{b-\beta}{Se}$

Dimana : b = Koefisiensi regresi variabel
 Se = Standar error koefisiensi regresi variabel
 β = Koefisiensi beta

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

SMP Negeri 5 Blitar terletak di tengah Kota Blitar, yang beralamat di Jl. Sudanco Supriyadi No 32 bernomor statistic 201056503005, NPSN : 20535081 Sekolah yang di kepalai oleh NANIK BAKTIA MURTI, S.Pd, M.Pd ini telah menjadi sekolah Rintisan Berstandar Nasional. Nilai Akreditasi sekolah bernilai A. Sekolah ini memiliki 24 rombel dan setiap rombel rata-rata 36 siswa. Tenaga pengajar yang kesemuanya sudah S1. Dengan demikian dilihat dari segi Standar Pendidik sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Jumlah guru lebih dari cukup. Dilihat dari segi prestasi, guru UPTD SMP Negeri 5 Blitar terdapat beberapa guru yang telah meraih prestasi dibandingkan dengan sekolah lain di Kota Blitar.

Mengenai prestasi siswa, UPTD SMP Negeri 5 Blitar tidak diragukan lagi, banyak mendulang prestasi di berbagai bidang non akademik dimana prestasi tersebut telah banyak dikoleksi dan diabadikan sekolah sebagai bukti konkret prestasi yang pernah diraih. Sayangnya, prestasi yang membanggakan ini belum diikuti pemenuhan sarana prasarana yang sesuai baik dari segi rasio kebutuhan maupun Standar Nasional Pendidikan, terutama masih adanya ruang yang kurang sehingga belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

1. Visi misi dan tujuan SMP Negeri 5 Blitar

a. Visi Sekolah :

Mewujudkan smp yang sukses,berbudaya berlandaskan iman dan taqwa

1. Sukses dalam ujian nasional.
2. Sukses dalam melaksanakan sekolah yang berkualitas di SLTA.
3. Sukses dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Sukses dalam kompetensi akademik.
5. Sukses dalam kompetensi nonakademis.
6. Sukses dalam kedisiplinan.
7. Sukses dalam kompetisi kreativitas.
8. Sukses dalam pribadi akhlakul karimah.
9. Sukses dalam ketrampilan mengimplementasikan teknologi informasi.
10. Sukses dalam berolahraga,berseni budaya, berketrampilan.

b. Misi Sekolah :

1. Melaksanakan pemetaan kompetensi karakter peserta didik secara berkala.
2. Mengembangkan peserta didik sesuai dengan kompetensi, karakter, dan potensi masing-masing individu melalui ekstrakurikuler.
3. Melaksanakan proses pembelajaran dan memberi layanan bimbingan secara efektif dan efisien.
4. Mengintensifkan pembinaan dan pelatihan kegiatan olahraga dan seni budaya.
5. Mengembangkan keterampilan kecakapan hidup akademik maupun non akademik.

6. Menumbuhkan budaya mutu, ilmiah, disiplin, kerja, bersih, damai dan kebersihan.
7. Membudayakan perilaku sikap dan ucapan akhlakul karimah untuk membentuk insan yang beriman dan bertaqwa.
8. Melaksanakan budaya disiplin, tertib dan santun secara kontinyu dan konsisten.
9. Meningkatkan kompetensi penggunaan aplikasi program teknologi informasi.
10. Mengelola sekolah dengan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan.

1. Perangkat kurikulum.

- 1.1 Mengembangkan sekolah SSN yang mengglobal.
- 1.2 Memiliki perangkat pembelajaran yang memenuhi standar isi.
- 1.3 Memiliki desain pembelajaran bahan dan sumber yang memenuhi standar isi

2. Proses pembelajaran.

- 2.1 Terlaksananya proses pembelajaran dengan metode dan strategi yang efektif, enjoy learning, dan inovatif.
- 2.2 Memiliki sistem penyiaran radio lokal untuk siswa dilingkungan sekolah.

3. Prestasi bidang akademik dan non akademik.

- 3.1 Terwujudnya proporsi lulusan yang lebih banyak diterima di SMU/SMK Negeri.
 - 3.2 Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler
 - 3.3 Terealisasinya efektifitas dan efisiensi pembelajaran dengan tercapainya rata-rata NUN siswa dari sebelumnya.
 - 3.4 Memiliki Tim Bola Volly.
 - 3.5 Memiliki Tim Karawitan.
 - 3.6 Memiliki Group Band.
 - 3.7 Memiliki Tim Seni Tari.
 - 3.8 Memiliki Tim Pramuka
 - 3.9 Memiliki Tim Sepakbola.
 - 3.10 Memiliki Tim Basket
 - 3.11 Memiliki Tim Bulu Tangkis.
 - 3.12 Memiliki Tim Seni Kulintang/angklung.
4. Tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
 - 4.1 Memiliki guru yang profesional.
 - 4.2 Memiliki guru yang berkompentensi dalam bidangnya.
 - 4.3 Memiliki tenaga administrasi yang kompeten.
 - 4.4 Memiliki guru dan tenaga administrasi yang berkinerja tinggi.
 5. Sarana-prasarana sekolah.

- 5.1 Memiliki media pembelajaran yang memadai.
- 5.2 Memiliki sarana pendidikan.
- 5.3 Memiliki prasarana pendidikan.
- 5.4 Memiliki lingkungan belajar yang kondusif.
- 5.5 Memiliki sarana, prasarana, dan media pendidikan yang terawat.
6. Manajemen sekolah yang partisipatif dan efektif.
 - 6.1 Memiliki manajemen SDM yang profesional.
 - 6.2 Memiliki manajemen proses pembelajaran yang standar.
 - 6.3 Memiliki manajemen sarana prasarana.
 - 6.4 Memiliki manajemen penilaian pendidikan.
 - 6.5 Memiliki manajemen kesiswaan.
 - 6.6 Memiliki manajemen kurikulum.
7. Sumber dana yang memadai.
 - 7.1 Memiliki sumber dana dari Pemerintah Daerah.
 - 7.2 Memiliki sumber dana dari BOS.
8. Standar penilaian pendidikan.
 - 8.1 Memiliki sistem penilaian prestasi akademik.
 - 8.2 Memiliki sistem penilaian prestasi non akademik.
9. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan.
 - 9.1 Menciptakan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
 - 9.2 Pengamalan ajaran agama yang dianut di lingkungan sekolah

2. Struktur organisasi sekolah SMP Negeri 5 Blitar

Untuk memudahkan segala urusan maka perlu adanya hubungan kerjasama antara sesama komponen sekolah dan sebagai manifestasinya perlu di bentuk struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 5 Blitar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

- 1) Mengolah dan mengadakan pengawasan serta pembinaan terhadap semua kegiatan yang ada dalam lingkungan sekolah sehingga pelaksana kegiatan pendidikan berjalan dengan baik.
- 2) Membuat rencana program sekolah.
- 3) Mengadakan pengawasan dan pembinaan seluruh staf sekolah, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.
- 4) Membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 5) Memelihara dan mengadakan hubungan baik dengan orang tua siswa instansi-instansi lain yang terkait dan dengan masyarakat umumnya.
- 6) Mengolah administrasi kepegawaian, keuangan dan seluruh sarana dan fasilitas sekolah.

b. Wakil kepala Sekolah

- 1) Membantu secara langsung tugas Kepala Sekolah dan petugas yang ada dibawah wewenangnya.
- 2) Membantu Kepala Sekolah dalam bidang-bidang tertentu yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah.

- 3) Membantu Kepala Sekolah dalam menjelaskan tugas sehari-hari.
- 4) Mewakili Kepala Sekolah bilamana Kepala Sekolah berhalangan
- 5) Bertanggung jawab terhadap Kepala Sekolah atas terlaksananya seluruh kegiatan yang ditugaskan kepadanya.

c. Wakasek Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 2) Menyusun pembagian tugas mengajar guru dan jadwal pelajaran.
- 3) Menyusun pembagian kelas dan wali kelas
- 4) Mengatur penyusunan program pengajaran.
- 5) Mengatur pelaksana program:
 - a) Program kurikulum setiap awal semester.
 - b) Program remedial dan pengayaan
 - c) Program remedial, pengayaan dan bimbingan belajar untuk siswa kelas 3.
 - d) Program ulangan umum, UI blok bersama, ujian nasional.
 - e) Program pembagian RTS, Raport, Ijasah
- 6) Menguasai kriteria kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan.
- 7) Mengatur pelaksanaan pertemuan MGMP guru mata pelajaran sejenis.
- 8) Menghimpun data akademis setiap akhir semester.
- 9) Menyusun / memberikan laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah.

d. Wakasek Kesiswaan.

- 1) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.
- 2) Mengatur pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap hari senin sabtu dan peringatan hari besar nasional.
- 3) Mengarahkan dan mengendalikan siswa dalam rangka penegakan disiplin dan tertib.
- 4) Menyusun dan mengatur pelaksanaan program:
 - a) Tata tertib siswa.
 - b) Penerimaan Siswa Baru (PSB) dan Masa Orientasi Siswa (MOS).
 - c) Pemilihan siswa teladan atau berprestasi.
 - d) Peringatan Hari Besar Agama dan Pondok Ramadhan.
 - e) Peringatan Hari Ulang Tahun SMP.
 - f) Kegiatan Kelas Meeting, Cerdas Cermat dan Lomba Olahraga Prestasi.
 - g) Kegiatan peringatan HUT Republik Indonesia.
- 5) Menyusun / memberikan laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah.

e. Wakasek Sarana

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
- 3) Mengelola perawatan, perbaikan, penghapusan dan pengadaan sarana.
- 4) Menyelenggarakan inventarisasi sarana dan prasarana.
- 5) Menyusun / memberikan laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah.

f. Wakasek Humas

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga lain.
- 2) Menginformasikan program sekolah kepada orang tua wali pada saat pengambilan hasil belajar (RTS, Raport, Ijasah)
- 3) Menyelenggarakan undangan pada orang tua wali pada saat pengambilan hasil belajar (RTS, Raport, Ijasah).
- 4) Menyelenggarakan brosur, booklet PSB, kalender dan majalah sekolah.
- 5) Mengatur dan mencari siswa penerimaan beasiswa, keringanan biaya pendidikan dan insentif guru.
- 6) Mengatur penyelenggaraan pengiriman siswa dalam berbagai lomba olah raga, seni atau prestasi.
- 7) Menyusun dan memberikan laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah.

B. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dan memenuhi tujuan dari penelitian yang dilakukan yang mana telah disebutkan pada bab 1. Untuk mengetahui deskripsi variabel kompetensi pedagogik guru perhitungan didasarkan pada *mean* dan *standar deviasi* hipotetik sebagai berikut:

$$M_{\text{hip}} = \frac{1}{2} (I_{\text{max}} + I_{\text{min}}) \times \Sigma \quad SD_{\text{hip}} = \frac{1}{6} (I_{\text{max}} - I_{\text{min}}) \Sigma$$

$$M_{\text{hip}} = \frac{1}{2}(4+1) \times 36 = 54 \quad SD_{\text{hip}} = \frac{1}{6} (4-1) \times 36 = 24$$

Dari hasil perhitungan hipotetik, langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat Kompetensi pedagogik guru pada responden. Kategori pengukuran pada subjek dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Untuk mengetahui skor kategori maka diperoleh dari pembagian sebagai berikut:

- a. Tinggi = $X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
= $X \geq 78$
- b. Sedang = $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
= $37 \leq X \leq 71$
- c. Rendah = $X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$
= $X \leq 30$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka akan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dengan demikian hasil analisis prosentase kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kategorisasi Kompetensi Pedagogik guru

Kategori	Kriteria	Interfal	F	%
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$X \geq 78$	49	99%
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$37 \leq X \leq 71$	1	1%
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	$X \leq 30$	0	0%
	Total		50	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki tingkat rata-rata yang tinggi ditunjukkan dengan adanya frekuensi yang paling banyak, mencapai 49 dari 50 subjek.

2. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui deskripsi variabel motivasi belajar maka perhitungan didasarkan pada *mean* dan *standar hipotetik* sebagai berikut:

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \times \sum SD_{hip} = \frac{1}{6} (I_{max} - I_{min}) \sum$$

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (4+1) \times 25,5 = 17 \quad SD_{hip} = \frac{1}{6} (5-1) \times 25,5 = 8,5$$

Dari hasil perhitungan hipotetik, langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada responden. Kategori pengukuran pada subjek dibagi mejadi tiga kategori,yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Untuk mengetahui skor kategori maka diperoleh dari pembagian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Tinggi} &= X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD} \\ &= 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Sedang} &= \text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD} \\ &= 18 \leq X \leq 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rendah} &= X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD} \\ &= X \leq 17 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka akan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dengan demikian hasil analisis prosentase motivasi belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kategorisasi Motivasi Belajar siswa

Kategori	Kriteria	Interfal	F	%
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$X \geq 34$	50	100%
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$18 \leq X \leq 33$	0	0%
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	$X \leq 17$	0	0%
Total			50	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 5 blitar memiliki kategori yang tinggi hal ini ditunjukkan dengan adanya frekuensi yang paling banyak yaitu secara keseluruhan mencapai 50 subjek dengan nilai persentase sebesar 100 %

C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Nilai R_2 berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen

Tabel 4.3

Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.180	5.713

a. Predictors: (Constant), Pedagogik

b. Dependen : Motivasi

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,197 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 97 % variasi dari motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik guru, Sedangkan sekitar 3 % lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Penyelesaian model regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan *Program SPSS for Windows Release 16.0* dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Analisa Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi belajar siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.351	6.870		4.127	.000
	Pedagogik	.214	.062	.444	3.431	.001

a. Dependent variabel : Motivasi

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 3,431 dengan signifikansi 0,001 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 50$ sebesar kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, Oleh karena $t_{hitung} (3,341) > t_{tabel} 2,009$ dan signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$, oleh karena $t_{hitung} (3,341) > t_{tabel} (2,009)$ dan nilai signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar” diterima

Dari hasil analisis regresi diatas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y : 28,351 + 0,214 X$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan hasil analisis regresinya bersifat positif. Selanjutnya dari persamaan tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut;

a. Konstanta = 28,351

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yakni kompetensi pedagogik tidak ada maka motivasi belajar siswa 28,351 % dengan kata lain, motivasi siswa kelas IX SMP Negeri 5 Blitar sebelum atau tanpa adanya variabel bebas adalah 28,351 %.

b. $b = 0,214$

Nilai parameter atau koefisien regresi *b* ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,214 %. Dengan demikian asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.

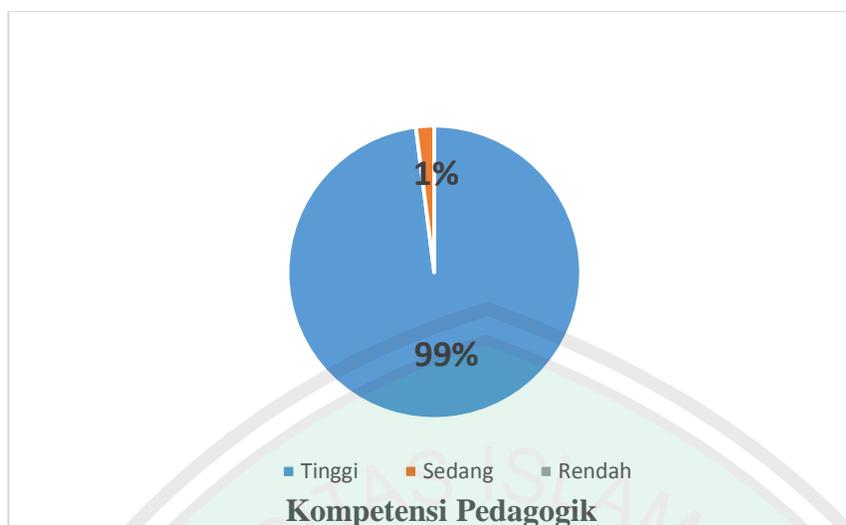
D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, ia mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerjanya.

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab 1. Tingkat Kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Blitar berada pada kategori Tinggi

berikut diagram hasil pengukuran tingkat Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru SMP Negeri 5 Blitar:



Gambar 4.5

Diagram diatas menunjukkan sebagian besar kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru SMP Negeri 5 Blitar yang masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 49 dari 50 subjek 99 %. Sedangkan yang masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 1 dari 50 subjek, untuk yang memiliki kategori rendah tidak ada.

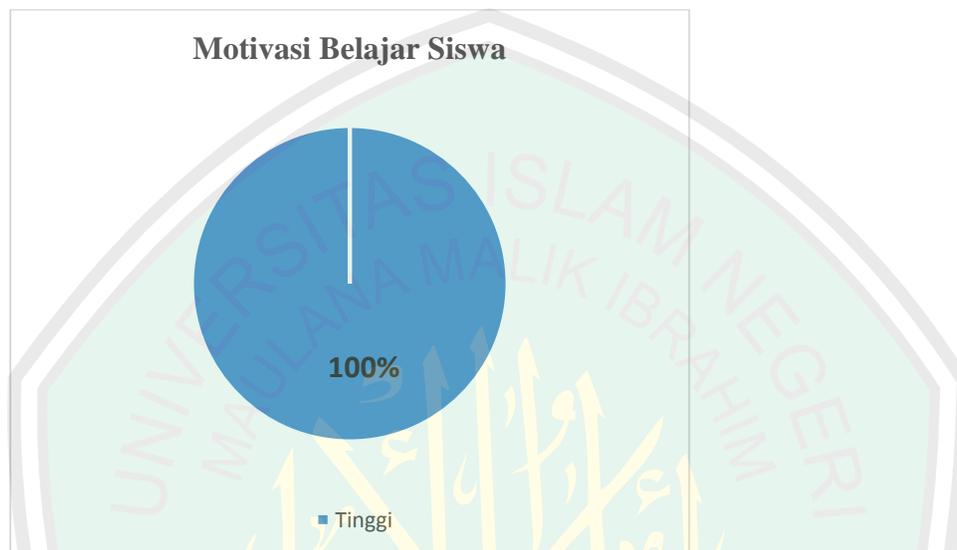
Seperti yang telah tergambarakan di atas, bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Blitar memiliki kategori yang tinggi yaitu sebanyak 99%. Berdasarkan penghitungan dengan SPSS *ver. 16* yang menyebutkan bahwa dari 50 aitem , yang valid 46 dan sisanya 4 aitem yang dinyatakan tidak valid. Dengan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya maka akan semakin tinggi pula hasil kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah *kompetensi pedagogik*, Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Berangkat dari pengertian ini bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu bentuk pedoman atau

acuan yang harus benar-benar dilaksanakan oleh semua guru dalam hal memberikan pengajaran untuk anak didiknya. sedangkan menurut standar nasional pendidikan, pada penjelasan *pasal 28 ayat 3 butir* kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ini berarti selain guru memberikan pembelajaran didalam kelas, guru harus mampu memberikan strategi saat mengajar didalam kelas sehingga apa yang akan dilakukan oleh guru dapat tersampaikan secara maksimal kepada anak didiknya.



2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa



Gambar 4.6

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapainya, motivasi dibagi menjadi 2 yaitu instrinsik dan ekstrinsik. *motivasi instrinsik meliputi* keinginan belajar, senang mengikuti pelajaran, selalu menyelesaikan tugas, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan. sedangkan *motivasi ekstrinsik meliputi* ingin mendapatkan perhatian, ingin mendapatkan pujian dan ingin mendapatkan penghargaan / hadiah dari guru atau sekolah. dari 2 jenis motivasi diatas sudah jelas bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah

pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Diagram diatas menunjukkan sebagian besar Motivasi siswa kelas IX Di SMP Negeri 5 Blitar memiliki motivasi belajar yang masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 50 siswa dari 50 subjek secara keseluruhan, Sedangkan untuk kategori sedang dan rendah tidak terlihat. Berdasarkan penghitungan dengan *SPPS ver 16* yang menyebutkan bahwa dari 50 aitem, yang valid 18 dan sisanya 22 aitem yang dinyatakan tidak valid / gugur.

Ini mengindikasikan bahwa Tingkat motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 memiliki kategori yang sangat tinggi yaitu sebanyak 100%. Dari prosentase diatas bisa di jelaskan bahwa hasil dari tingginya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh para siswa.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya atau upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapainya, dimana seorang siswa melakukan sebuah pencapaian dalam hal yang lebih baik khususnya termotivasi dalam belajar sehingga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang paling penting memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dari tampilan SPSS model summary besarnya adjusted R^2 adalah 0,197, hal ini berarti 97 % variabel kompetensi pedagogik dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar. Sedangkan sisanya ($100\% - 97\% = 3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel diluar model.

Artinya disini dijelaskan bahwa variabel kompetensi pedagogik memberikan pengaruh 97% terhadap motivasi belajar. Nilai korelasi antara variabel kompetensi pedagogik dengan variabel motivasi belajar memiliki nilai korelasi (R) sebesar 0,444. Variabel kompetensi pedagogik signifikan dengan variabel motivasi belajar Dengan nilai signifikansi 0,01 ini lebih kecil dari pada 0,05.

Selanjutnya dibahas secara lebih rinci mengenai pengaruh dari variabel kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil dari analisis menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari variabel kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Blitar yang terbukti dalam analisa data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa guru yang mempunyai kompetensi pedagogik baik maka motivasi yang diraih peserta didiknya juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut dilakukan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis; hasil uji signifikansi menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya $t_{hitung} (3,431) > t_{tabel} (2,009)$ dan nilai signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, hasil uji signifikansi ini menunjukkan bahwa teori dan temuan-temuan para peneliti yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah relevan.

Dari hasil analisis data yang telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru, maka motivasi belajar siswanya semakin meningkat pula.

Hal tersebut sama dengan dasar pemikiran yang diungkapkan Santrock dan Hamachek bahwa ; perilaku guru yang efektif mampu meningkatkan minat siswa untuk giat belajar dan hal ini berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa¹. Dan juga diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang ini bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus mampu menjadi direktur belajar. Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah

¹ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi pendidikan*. Cet ke-1, hlm.43

ditetapkan oleh sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar sebagai perubahan perilaku setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut siswa guru adalah seseorang yang memiliki otoritas dalam bidang akademik, melainkan juga dalam bidang non akademik, masyarakat memandang guru seseorang yang harus digugu dan ditiru, pengaruh guru terhadap siswanya sangatlah besar,²

Didalam kompetensi pedagogik guru, seperti yang telah dijelaskan oleh Mulyasa, seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan yakni diantaranya harus dapat memahami peserta didik, dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, pelaksanaan secara dialogis, dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengolah pembelajaran (kompetensi pedagogik) sebab kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran sangatlah penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Proses ini tidak hanya diperoleh siswa dan tidak hanya ditentukan oleh

²Hamalik Oemar. *Psikologi belajar dan Pembelajaran*. Bandung: sinar baru algesindo. 2004, hal 19

sekolah tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar dan bimbingan siswanya. Guru yang mampu akan menciptakan tingkat belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar (prestasi) siswa berada pada tingkat optimal.

Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai motivasi belajar yang baik, seorang guru harus bisa mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, karena karena hal tersebut sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Blitar, masuk dalam kategori tinggi yaitu mencapai presentase sebesar 99%. Data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 5 Blitar berada dalam kategori yang tinggi. Artinya bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran mengajar di kelas telah dicapai dengan baik dan maksimal.
2. Berdasarkan hasil analisis tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar, masuk dalam kategori yang tinggi yaitu 100%. Data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar berada dalam kategori yang tinggi. Artinya bahwa motivasi belajar pada kelas IX telah dicapai dengan baik dan maksimal.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} (3,341) $>t_{tabel}$ (2,009) dan nilai signifikansi (0,001) $<\alpha$ (0,05), Besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di

SMP Negeri 5 Blitar, dapat dilihat dari koefisien determinasi R^2 yaitu sebesar 0,197 yang berarti motivasi belajar siswa dapat dicapai akibat adanya kompetensi pedagogik yaitu sebesar 97% dan selebihnya yakni 3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kajian penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 5 Blitar.

B. Saran

1. Bagi siswa

Mengenali karakteristik guru yang mengajarnya, sehingga hasil belajarnya baik, dan juga mengenali modalitas belajarnya, apakah ia termasuk siswa yang visual (baik dalam membaca buku, mempelajari grafik, symbol dan gambar), auditorial (baik dalam diskusi, cerita dan mendengarkan ceramah), atau kinestetik (baik dalam praktek lapangan dan olahraga) akan sangat membantu belajarnya.

2. Bagi guru

Guru sebagai fasilitator hendaknya lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat anda menyampaikan materi pelajaran. Disamping itu juga mengenali modalitas dari masing-masing siswa sehingga apa yang anda sampaikan sesuai dengan keinginan dari masing-masing siswa.

3. Bagi sekolah

Dari pihak sekolah, dalam hal ini kepada sekolah dan guru perlu menghimbau orang tua siswa supaya ikut mengawasi proses belajar anaknya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar anak tidak melupakan kewajiban belajarnya. Sekolah juga perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas guru yang menunjang kegiatan belajar mengajar disertai dengan pengelolaan yang baik. Selain meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang ada, sekolah juga harus mengetahui intensitas belajar siswa. Dengan adanya kompetensi pedagogik guru yang baik, serta gaya belajar siswa yang optimal, siswa dapat belajar dengan baik sehingga dapat mendukung siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sejenis, yaitu mengenai kompetensi pedagogik guru dalam motivasi belajar siswa, hendaknya menambah bahasan penelitian khususnya yang berkaitan dengan berita-berita terkini yang sedang terjadi. Misalnya mengenai metode pembelajaran atau berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2003 *Teori-teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'an* Jakarta : Rineka Cipta,
- Abudinata Nata, 2010. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran*
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. 2012. *Dasar -Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Davidoff, L. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*, jilid 1 Jakarta erlangga.
- Djaali.H, 2007. *Psikologi Pendidikan*, cetakan ke 3 Jakarta: PT bumi aksara,
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 1998. *Psikologi Belajar*.
- Hamalik Oemar, 2004. *Psikologi belajar dan Pembelajaran*. Bandung: sinar baru algesindo.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan Yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta. Damai Jaya.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2004 *Urgensi 7 Kompetensi Guru Profesional*.
- Kementrian Pendidikan Nasional.Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. www. bermutuprofesi. Org
- Mahmud, M. Dimyati, 1991. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Cet.1 Yogyakarta: PBF.
- M. Hasyim Ashari, 2007. *Siapa Bilang Jadi Guru Hidupnya Susah? 7 Kiat Praktis Mendapatkan Penghasilan Tambahan* Yogyakarta; Pinus.

- Muhibbinsyah, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet Ke-7.
- Ngalim Purwanto, 1998. *Psikologi Pendidikan*, Cet Ke 5 Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,
- Shalahudin, 1990. Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Cet. 1. Surabaya: Bina Ilmu,
- Samsul Nizar, 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama,
- Sardiman A.M, 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet No. 12 Jakarta : CV. Rajawali,
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta ; Rineka Cipta,
- Sunarto, H. Dan Ny. B. Agung Hartono, 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet.1 Jakarta: Rineka Cipta,
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta: Rajawali.
- Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Tadjab, *ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya : Karya Abitama, 1994, cet. Ke-1 Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Tantowi, Ahmad. 1993, *Psikologi Pendidikan*. Cet. 1 Bandung: Angkasa.
- Tasawuf Al-Ghazali* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- WS. Winkel *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, 1986. Cet. Ke 3 Jakarta : PT. Gramedia,
- Whitherington. 1984, *Psikologi pendidikan*. Cet. IV. Jakarta: Aksara Baru,
- Whitherington, H.C. dan W.H. Burton. 1986. *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*. Bandung: Jemmars.

Lampiran Angket

Nama :

No.Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Dibawah ini terdapat 40 pertanyaan
2. Berilah tanda silang (x) atau check list (√) pada jawaban yang sesuai dengan keyakinan anda
3. Kriteria jawaban :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah
5. Kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewat atau kosong

Good luck ☺

No	Aitem Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya semangat dalam belajar karena ingin menjadi orang yang pintar				
2	Saya suka pelajaran bahasa inggris sehingga sering saya praktekkan dengan menulis dan membaca				
3	Saya selalu senang ketika guru menerangkan mata pelajaran yang kurang saya pahami				
4	Belajar merupakan kewajiban saya				
5	Mendapat hukuman dari sekolah karena melanggar ketertiban membuat saya jera				
6	Sekolah selalu memberikan beasiswa karena saya berprestasi				
7	Saya tidak malu bila meminta bantuan teman untuk menjelaskan dan mengajari kesulitan belajar saya				
8	Guru selalu memuji hasil pekerjaan sekolah saya				
9	Saya harus mendapat prestasi agar dapat terpilih menjadi siswa teladan				
10	Saya tidak pernah dihukum karena selalu mentaati peraturan sekolah				
11	Saya ingin meraih cita-cita dan menjadi orang yang berpendidikan tinggi				
12	Saya suka dan selalu mendengarkan dengan baik bila guru menerangkan pelajaran				

13	Saya senang belajar di kelas dengan teman-teman karena dapat saling membantu bila ada kesulitan				
14	Saya setiap hari rajin dan giat belajar				
15	Saya tepat waktu mengumpulkan tugas sehingga tidak pernah diberi sanksi				
16	Mendapat hadiah karena juara kelas membuat saya termotivasi untuk lebih giat lagi belajar				
17	Saya malu bila prestasi belajar saya rendah makanya saya selalu termotivasi untuk lebih rajin dan tekun belajar				
18	Saya harus berusaha keras mendapatkan prestasi agar orang tua senang dan memuji saya				
19	Saya harus berprestasi agar dapat meraih piagam penghargaan				
20	Hukuman tidak pernah saya dapatkan di sekolah karena saya siswa yang tertib				
21	Walaupun saya bercita-cita tinggi tetapi saya tetap malas dalam belajar				
22	Saya tidak suka dengan pelajaran matematika karena sulit				
23	Saya tidak senang dan bosan ketika guru menerangkan materi pelajaran yang sulit				
24	Saya mau belajar bila disuruh orang tua				
25	Walaupun sering dihukum,saya tetap jarang mengerjakan tugas				
26	Saya mau belajar bila terlebih dahulu diberi hadiah				

27	Saya gengsi bila bertanya pelajaran yang sulit dengan teman sekelas				
28	Walaupun sering mendapat nilai baik,saya jarang mendapat pujian				
29	Saya mau mendapatkan prestasi agar dapat menjadi ketua kelas				
30	Saya sering dapat hukuman dari sekolah karena sering melanggar peraturan sekolah				
31	Saya tidak pernah bercita-cita menjadi orang yang mempunyai pendidikan tinggi				
32	Saya tidak suka pelajaran bahasa inggris				
33	Saya jenuh belajar bila ada materi yang sulit saya pahami				
34	Saya malas dan bosan bila harus belajar setiap hari				
35	Saya sering diberi hukuman karena jarang mengerjakan pekerjaan rumah				
36	Saya tidak pernah mendapatkan beasiswa dari sekolah				
37	Saya tidak mau belajar bersama dengan teman yang pintar karena saya minder				
38	Walaupun pintar,saya tidak pernah mendapat pujian				
39	Saya jarang mendapat juara dan meraih piagam penghargaan				
40	Hukuman tidak membuat saya jera				

Lampiran Angket

Nama :

No.Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Dibawah ini terdapat 40 pertanyaan
2. Berilah tanda silang (x) atau check list (√) pada jawaban yang sesuai dengan keyakinan anda
3. Kriteria jawaban :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah
5. Kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewat atau kosong

Good luck ☺

No	Aitem Pertanyaan	SS	S	TS	STS
----	------------------	----	---	----	-----

1	Setiap guru paham dengan masing-masing karakter siswa				
2	Setiap guru selalu mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar				
3	Setiap guru menanyakan materi terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung				
4	Setiap guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang menarik pada saat mengajar				
5	Setiap guru selalu menggunakan RPP ketika hendak mengajar				
6	Setiap guru selalu siap dalam memberikan materi pelajaran				
7	Setiap guru menggunakan beberapa literatur ketika menyampaikan materi pembelajaran				
8	Setiap guru menggunakan permainan ketika pelajaran akan berakhir				
9	Setiap guru membangun suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar				
10	Setiap guru selalu mengadakan ulangan harian				
11	Setiap guru selalu membagi siswa dalam kelompok berkemampuan tinggi,rendah di dalam proses belajar mengajar				
12	Setiap guru tidak pernah membeda-bedakan antara siswa satu dengan lainnya.				
13	Setiap guru memberikan gambaran umum pokok masalah/materi yang akan dibahas				
14	Setiap guru mampu memotivasi belajar ketika pelajaran sedang berlangsung				

15	Setiap guru mengikuti urutan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran				
16	Setiap guru menjelaskan hubungan materi saat ini dengan materi sebelumnya.				
17	Setiap guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.				
18	Setiap guru membentuk kelompok belajar atau diskusi dalam proses belajar mengajar				
19	Setiap guru memberikan pertanyaan disela-sela pelajaran				
20	Setiap guru mengadakan remedial dan pengayaan untuk memperbaiki nilai murid				
21	Setiap guru tidak begitu paham dengan masing-masing karakteristik siswanya				
22	Terkadang guru jarang mengatur siswanya yang ramai ketika proses belajar-mengajar dikelas				
23	Guru jarang menanyakan materi terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai				
24	Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak begitu menarik				
25	Tidak semua guru menggunakan RPP saat hendak mengajar				
26	Terkadang guru belum siap memberikan materi pelajaran				
27	Tidak semua guru menggunakan literatur ketika menyampaikan materi pelajaran				

28	Guru tidak pernah memberikan permainan saat pelajaran berakhir				
29	Tidak semua guru memberikan suasana yang nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung				
30	Terkadang guru tidak pernah mengadakan ulangan harian				
31	Guru tidak bisa mengetahui kelemahan fisik dari masing-masing peserta didik				
32	Guru tidak bisa mengatur keadaan kelas yang ramai				
33	Guru tidak pernah memotivasi peserta didiknya yang sulit belajar.				
34	Guru tidak mampu mengkomunikasikan informasi baru terhadap peserta didik				
35	Kadang-kadang silabus yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kurikulum				
36	Tidak semua guru mampu memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh peserta didik				
37	Terkadang Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru tidak begitu dipahami oleh peserta didik				
38	Guru tidak mampu berfikir secara kritis ketika sedang mengajar				
39	Guru tidak mampu membangun komunikasi yang baik saat sedang menerangkan pelajaran				
40	Guru jarang membagikan hasil ulangan harian kepada peserta didik.				

